

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perekonomian disuatu negara investasi dan tabungan merupakan faktor penentu tingkat pertumbuhan ekonomi. Semakin besar dana yang dimiliki oleh suatu negara maka semakin pesat pertumbuhan ekonominya. Namun, permasalahan yang umumnya terjadi pada negara berkembang adalah keterbatasan dalam pengumpulan dana yang cukup besar untuk membiayai investasi dan sebagian besar tabungan yang ada di negara berkembang berasal dari tabungan rumah tangga dibandingkan dengan tabungan perusahaan. Untuk mengatasi masalah ini pemerintah perlu mengoptimalkan penghimpunan tabungan masyarakat dan pemerintah guna mendukung pembangunan ekonomi. Usaha yang diperlukan dalam menghimpun dana tergantung dari kemampuan masyarakat sebagai penabung serta peran perbankan sebagai penghimpun dana.

Sektor perbankan saat ini masih berperan sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi di Indonesia artinya perbankan tetap menjadi permainan utama di sistem keuangan nasional. Lihat saja dari segi asset industri ini menguasai lebih dari 80% asset seluruh sektor keuangan, karena itulah industri perbankan akhirnya menjadi begitu disorot, perkembangan yang dicapai industri perbankan terutama pada produk dana belakangan ini masih lumayan pesat, Karena dana merupakan produk unggulan semua bank.

Saat ini persaingan di sektor perbankan sudah sangat ketat, setiap bank berusaha untuk meningkatkan dananya. Hal ini sangat menguntungkan bagi calon nasabah yang ingin menyimpan dananya, mereka bisa memilih bank mana yang bisa dipercaya untuk menyimpan dana. Hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa

faktor seperti: pendapatan, pendidikan, umur, pekerjaan, jenis kelamin dan jumlah anggota keluarga. Nasabah yang menyimpan dananya pada sebuah bank memiliki

latar belakang yang berbeda-beda, untuk itu diperlukan keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh pegawai bank, sehingga nasabah merasa yakin akan bank yang dipilihnya. Minat menabung merupakan suatu aktivitas guna memenuhi suatu

kebutuhan yaitu jaminan akan materi. Menabung juga merupakan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan adanya keinginan dalam diri seseorang untuk menyisihkan dan menyimpan uangnya di bank atau lembaga keuangan lainnya.

Menabung memerlukan niat agar perilakunya dapat terealisasi dengan baik (Hidayat *et al.*, 2015).

Tabungan penduduk Indonesia cenderung stagnan. Hal itu setidaknya tergambar pada data terbaru rasio tabungan masyarakat terhadap total produk domestik bruto (PDB). Hitungan Dana Moneter Internasional (IMF) seperti yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018, porsi tabungan terhadap

PDB per kapita Indonesia sebesar 30,87%. Rasio tersebut pun cenderung stagnan dalam dua tahun terakhir. Sebagai perbandingan, Singapura memiliki rasio tabungan terhadap PDB sebesar 46,73%. Sedangkan China memiliki rasio

tabungan terhadap PDB sebesar 48,87%. Rata-rata rasio tabungan rumah tangga Indonesia terhadap total pendapatan juga rendah, hanya 8,5%. Dengan kata lain, masyarakat hanya menyisihkan 8,5% pendapatannya untuk ditabung. Berdasarkan

tingkat pendapatan, rumah tangga berpendapatan terendah hanya menabung sebesar 5,2% dari pendapatannya. Sedangkan kelompok berpendapatan paling tinggi menyisihkan 12,60% di pos tabungan. Data ini mencerminkan sejumlah hal

seperti, penghasilan masyarakat masih rendah sehingga mayoritas pendapatannya

habis untuk memenuhi kebutuhan dasar. Kedua, masyarakat Indonesia belum familiar dengan menabung di bank. Hal itu tampak pada rendahnya kepemilikan rekening bank. Saat ini tercatat hanya 19% dari total penduduk Indonesia berusia di atas 15 tahun yang memiliki tabungan ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)).

Peran kota Batam sebagai pusat perdagangan, industri dan keuangan di wilayah Provinsi Kepulauan Riau tentunya memiliki kantor bank yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan transaksi keuangan di wilayah ini. Secara spesifik perkembangan sektor perbankan di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2018, yaitu Aset sebesar Rp 42,48 T tumbuh sebesar 4,97%, Kredit Rp 39,30 T tumbuh sebesar 4,28%, Dana Pihak Ketiga (DPK) Rp 51,381 T tumbuh sebesar 7,42%. Sementara *Loan To Debt Ratio* (LDR) sebesar 76,48%. Jumlah bank konvensional dan BPR di Batam ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1

*Jumlah Bank di Batam (2018)*

No	Nama BPR	Jumlah Bank	Jumlah Kantor
1.	Bank Umum Devisa	41	191
2.	Bank Perkreditan Rakyat	42	71
	Total	70	236

**Sumber :** Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kepulauan Riau (2019)

Berdasarkan jumlah dana pihak ketiga atau tabungan yang berhasil di himpun perbankan di wilayah Kepulauan Riau sebagai berikut;

Tabel 1.2

*Dana Simpanan Masyarakat pada Bank Umum dan BPR di Kepulauan Riau*

No	Tahun	Dalam Miliar
1.	2013	Rp 28,996
2.	2014	Rp 30,986
3.	2015	Rp 32,672
4.	2016	Rp 36,188
5.	2017	Rp 42,695
6.	2018	Rp 55,757

**Sumber :** www.bi.go.id (2019)

Berdasarkan angka tersebut diatas diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari jumlah tabungan masyarakat ini dan hal ini menunjukkan tren yang positif dalam hal jumlah tabungan, walaupun hal ini tidak menunjukkan pemerataan pada golongan masyarakat yang bagaimana peningkatan tabungan ini terjadi. Selanjutnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

**“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung pada Masyarakat di Batam”**

### **1.2 Permasalahan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara *service quality* terhadap perilaku menabung dalam masyarakat di Kota Batam?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara *religious belief* terhadap perilaku menabung dalam masyarakat di Kota Batam?

3. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara *financial knowledge* terhadap perilaku menabung dalam masyarakat di Kota Batam?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara *service quality* terhadap perilaku menabung dalam masyarakat di Kota Batam
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara *religious belief* terhadap perilaku menabung dalam masyarakat di Kota Batam
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara *financial knowledge* terhadap perilaku menabung dalam masyarakat di Kota Batam

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga perbankan: penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau saran bagi lembaga perbankan di Batam dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan perilaku menabung pada masyarakat Batam.
2. Bagi akademisi: sebagai referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan minat dan perilaku menabung pada masyarakat.

## **1.4 Sistematika Pembahasan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang dan permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

### **BAB II : KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi tentang teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisa pokok masalah yang berhubungan dengan variabel independen terhadap perilaku menabung dalam masyarakat yang

digunakan untuk menganalisis data.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menerangkan tentang rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan hasil analisa data yaitu menguji hipotesis dengan membahas hasil statistik deskriptif dari kuesioner, uji kualitas data dan pengujian hipotesis.

### **BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan akhir dari seluruh pembahasan yang sudah penulis sajikan, keterbatasan yang ada pada penelitian dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.